

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD

Nurmitasari Nurmitasari¹, M. Arya Al Arsy², Irfiani Irfiani³, Putri Nilasari⁴, Anggi Cahya Ferdina^{*5}, dan Fadillthus Soleha⁶

¹²³⁴⁵⁶program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Indonesia

* Corresponding Author: anggi.2022406405006@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami, berempati, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, yang diyakini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah 33 siswa kelas IV di UPT SD Negeri 2 Karangsari tahun pelajaran 2025/2026 yang ditetapkan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,782 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,611. Hal ini berarti 61,1% variasi partisipasi aktif siswa dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan interpersonal dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Partisipasi Aktif, Siswa, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of interpersonal intelligence on students' active participation in mathematics learning at the elementary school level. Interpersonal intelligence refers to an individual's ability to understand, empathize, and interact effectively with others, which is believed to play a vital role in enhancing students' engagement in the learning process. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 33 fourth-grade students at UPT SD Negeri 2 Karangsari in the 2025/2026 academic year, selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results indicated a positive and significant effect of interpersonal intelligence on students' active participation, with a correlation coefficient (r) of 0.782 and a determination coefficient (r^2) of 0.611. This means that 61.1% of the variation in students' active participation is influenced by interpersonal intelligence. Therefore, improving students' interpersonal intelligence can encourage them to become more active, communicative, and collaborative in mathematics learning.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Active Participation, Students, Mathematics Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Matematika di sekolah dasar. Menurut (Awaliah, 2023) Partisipasi aktif peserta didik mencerminkan keterlibatan

mereka dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Partisipasi ini tidak hanya diartikan sebagai kehadiran fisik siswa di kelas, melainkan meliputi keterlibatan nyata siswa dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi secara intensif, mengajukan pertanyaan yang relevan, menjawab pertanyaan guru, serta secara aktif ambil bagian dalam kegiatan kelompok. Menurut (Kasi, 2023), menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi sosial serta keterlibatan emosional, sehingga siswa merasa termotivasi dan nyaman untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 2 Karangasari menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan pasif, kurang berani bertanya atau menyampaikan pendapat, dan lebih sering menjadi pengamat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini sejalan dengan hasil pemantauan awal di mana hanya sekitar 31,64% siswa yang aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan intensitas dan kualitas yang diharapkan. Tingkat partisipasi yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya partisipasi aktif siswa adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, meliputi empati, kesadaran sosial, dan keterampilan mengelola hubungan. Menurut (Pahrul et al., 2019) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain (empati) dan memberi respon (simpati), mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu mengorganisir orang lain, serta mampu bekerjasama. Sedangkan menurut (Mustakim & Pratiwi, 2021b) "Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya". Selain itu kurangnya suasana kelas yang mendukung, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik, siswa diharapkan dapat lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika. Menurut (Pahrul et al., 2019) "Memiliki kecerdasan interpersonal adalah hal yang akan membuat seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain bisa merasa nyaman".

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan berempati, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok (Gardner, 2011)(Gardner, 2011). Menurut (Sutanti & Wardan, 2024b) kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam hubungan pribadi dan profesional, karena memungkinkan individu untuk mengarahkan kepada situasi sosial dengan mudah dan membentuk hubungan yang bermakna dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran kecerdasan interpersonal menjadi aspek yang sangat penting, karena interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat (Ulfiaturrohmah, 2023).

Rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang kurang mampu berempati dan mengelola interaksi sosial cenderung memilih untuk pasif dan bergantung pada teman, sehingga menghambat proses pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal menjadi hal krusial untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa agar dapat berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan serta mendorong pengembangan kecerdasan interpersonal siswa sebagai kunci keberhasilan pembelajaran aktif yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan korelasional dipilih karena bertujuan menguji hubungan antara variabel bebas (kecerdasan interpersonal) dan variabel terikat (partisipasi aktif siswa).

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di UPT SD Negeri 2 Karang Sari tahun pelajaran 2025/2026, yang berjumlah 33 siswa (dua kelas paralel). Sampel penelitian adalah seluruh populasi menggunakan teknik total sampling, sehingga data yang diperoleh mewakili keseluruhan siswa kelas IV.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket (kuisioner) yang dimodifikasi dari skala likert. Variabel Kecerdasan Interpersonal diukur dengan 10 butir pertanyaan essay, dan Partisipasi Aktif Siswa diukur dengan 20 butir pertanyaan, dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Instrumen disusun berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal seperti kemampuan berempati, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama kelompok, serta indikator partisipasi aktif meliputi tindakan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan aktif dalam kegiatan kelompok. Validitas instrumen diuji dengan teknik validitas konstruk, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach Alpha* untuk memastikan konsistensi data.

Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa dan dibantu oleh guru kelas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil kecerdasan interpersonal dan partisipasi aktif siswa, serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Analisis dilakukan dengan bantuan program statistik yang sesuai.

Pelaksanaan penelitian meliputi tahapan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi partisipasi aktif siswa, pengumpulan data dengan angket, pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di UPT SD Negeri 2 Karang Sari.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi dua tahap, yaitu Statistik Deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data (rata-rata, standar deviasi, presentase) dan Statistik Inferensial untuk menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji hipotesis utama dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan Kecerdasan Interpersonal terhadap Partisipasi Aktif Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan pengujian validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment, dari 20 item pertanyaan terdapat 17 item yang valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (item nomor 3 dan 5-20), sedangkan 3 item lainnya (item nomor 1, 2, dan 4) dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,956 setelah

penghapusan item yang tidak valid, yang berarti instrumen penelitian ini sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel kecerdasan interpersonal dan partisipasi aktif siswa. Instrumen penelitian yang valid dan reliabel memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel kecerdasan interpersonal dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil ini memungkinkan dilakukannya analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2), diperoleh nilai χ^2 hitung untuk variabel kecerdasan interpersonal sebesar 5,72 dan untuk variabel partisipasi aktif sebesar 6,48, sedangkan nilai χ^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 5 adalah 11,07. Karena nilai χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji F (Fisher Test), diperoleh nilai F hitung sebesar 1,12 dan F tabel sebesar 2,46 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 16$ dan $df_2 = 16$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data penelitian ini bersifat homogen, sehingga memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis regresi linier. Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 23,417 + 0,685X$.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,782 menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dan partisipasi aktif siswa termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,611 berarti bahwa 61,1% variasi partisipasi aktif siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal, sedangkan 38,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,31 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,04 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi aktifnya dalam pembelajaran matematika. Kecerdasan interpersonal yang mencakup kemampuan berempati, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, serta berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gardner, 2011) dalam teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia yang memengaruhi keberhasilan dalam konteks sosial dan akademik. Dalam proses pembelajaran, siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih mudah memahami dinamika kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan berkontribusi positif dalam diskusi kelas. Menurut (Sutanti & Wardan, 2024), kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan individu mengelola interaksi sosial dengan efektif sehingga dapat membangun suasana belajar yang kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan abstrak, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama sangat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret melalui diskusi kelompok.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan (Pahrul, 2019), yang mengemukakan bahwa siswa dengan kemampuan interpersonal tinggi cenderung memiliki kepekaan sosial yang lebih baik, mudah memahami motivasi orang lain, dan mampu menciptakan lingkungan

belajar yang positif. Hal ini tercermin pada aktivitas belajar siswa yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktif bertanya, memberi masukan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal berperan sebagai faktor pendorong utama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis kelompok.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Mustakim & Pratiwi, 2021), hasil penelitian ini memiliki kesamaan bahwa interaksi sosial yang efektif dan suasana kelas yang terbuka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada konteks mata pelajaran dan pendekatan yang digunakan. (Mustakim & Pratiwi, 2021), meneliti dalam konteks pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini secara spesifik fokus pada pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan berpikir logis serta kolaboratif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan interpersonal agar siswa mampu berdiskusi dan memecahkan masalah secara kolektif. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan aspek penting dalam strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan siswa secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati terhadap teman maupun guru, sehingga lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 61,1% variasi partisipasi aktif siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal menjadi faktor penting yang berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, khususnya dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan abstrak.

SARAN

Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung komunikasi terbuka dan saling menghargai antar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi partisipasi aktif siswa, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau dukungan lingkungan keluarga, agar hasil penelitian semakin komprehensif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984>
- Gardner, H. (2011). *H owar d Frames of Mind*.
- Kasi. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Mustakim, M., & Pratiwi. (2021). Pengaruh interaksi sosial dan suasana kelas terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Mimbar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 367-374.

- Mustakim, M., & Pratiwi, N. I. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Pada Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
<https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3419>
- Pahrul, Y. (2019). Kecerdasan Iterpersonal dan Kepekaan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115-130.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Sutanti, D., & Wardan, K. (2024a). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2022-2034.
- Sutanti, D., & Wardan, K. (2024b). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2203-2218.
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1160>
- Ulfiaturrohmah. (2023). *Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Miftahul Ulun Kradinan Madiun TA 2022/2023.*